

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Bermani Ilir

Rika Pandora

SD Negeri 01 Bermani Ilir Kepahiang
rikapandora290@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media pembelajaran Media Audio Visual berupa slide presentasi power point dan video film animasi peragaan sholat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan Sholat Pardu. Prosedur penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui dua siklus dan tiap siklus meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil belajar pada pokok bahasan sebelumnya dengan ketuntasan belajar pada pokok bahasan Sholat Pardu, skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 7 siswa Data hasil penelitian menunjukkan dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (tuntas belajar). Pada pokok bahasan sebelumnya dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (tuntas belajar) adalah 14,29% dan yang < 65 (belum tuntas belajar) adalah 85,71%. Karena itu dilakukan suatu tindakan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran power point untuk menjelaskan pengertian Shalat fardu dan waktu Shalat pada kelompok besar ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (tuntas belajar) meningkat dari 14,29% menjadi 71,42% dan yang < 65 (belum tuntas belajar) adalah 38,38%. Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran Video animasi gerakan Shalat untuk menjelaskan gerakan dan bacaan Shalat secara klasikal ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (tuntas belajar) meningkat dari 71,42% menjadi 100% dan yang < 65 (belum tuntas belajar) adalah 0 %. Karena itu peneliti menyarankan agar dalam pembelajaran PAI pada sub pokok bahasan Shalat fardu dapat menggunakan media audio visual baik berupa slide presentasi atau Video Film animasi.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Slide Presentasi, Hasil belajar

Pendahuluan

Perkembangan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Selain hasil belajar indikator keberhasilan pembelajaran adanya perubahan sikap dan prilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan dasar utama seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk menyusun strategi dalam memilih metode atau model serta media pembelajaran yang sesuai, guru harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik, yang diperoleh melalui pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran, agar sewaktu memberi materi pengajaran kelak, guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang sempurna

Berdasarkan kenyataan tersebut, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disempurnakan terutama dengan menggunakan media audio visual. Ini semua untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum dan secara otomatis menuntut guru bukan hanya sekedar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat terhadap siswa agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran mengalami kejenuhan, dan siswa mengalami bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai kehidupan, oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya penyesuaian terutama berkaitan dengan faktor pelajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut ialah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Media memiliki kekuatan positif yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah perubahan yang kreatif dan dinamis.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur Audio Visual. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan Audio Visual diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan Audio Visual yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette, televisi, OHP, dan komputer.

Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linear.
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

Prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidikan agama Islam lebih dipahamisebagai upaya atau cara mendidik ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani adalah “usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang harus ditetapkan.” Jadi yang dimaksud prestasi belajar PAI adalah hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran PAI selesai. Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat diketahui dari skor atau nilai ulangan. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004; 132)

Umumnya peserta didik berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah Penggunaan media audio visual merupakan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan dan gerakan Shalat.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh guru dan peneliti, yaitu penelitian bertahap dengan siklus sebagai akhir setiap tahapnya, baik siklus pertama kedua, dan ketiga. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 April sampai dengan 29 Mei 2021 di SDN 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Sebelum pelaksanaan tiap siklus, dilakukan observasi awal. Observasi tahap awal dimulai pada tanggal 29 Maret 2021.

Metode Pengumpulan dan Analisa data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Tes

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari nilai Ketuntasan secara individu dan ketuntasan secara klasikal atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif di antaranya adalah deskripsi data yang mengAudio Visualkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

a. Ketuntasan secara individu

Rumus persentase ketuntasan:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S=Persentase Ketuntasan Individual

R=Skor Yang Diproleh

$N = \text{Skor Maksimal}$

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila tercapai nilai 65%

b. Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

Siswa dikatakan tuntas klasikal apabila mencapai 85%

2. Observasi

Observasi Observasi Sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument. Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan (Sujanah, 2005).

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(\text{Jumlah skor})}{(\text{Jumlah observasi})}$$

Skor tertinggi = Jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap soal

Skor terendah = Jumlah butir soal x Skor terendah tiap soal

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang; daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen Audio Visual/foto selama kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media audio visual

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Pra Siklus dan Pretes

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas III SD Negeri 1 Bermani ilir Kabupaten Kepahiang tanggal 5 April 2016. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 1 Bermani ilir diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode

konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Sebelum melakukan siklus 1 dilakukan pretest yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal tentang materi yang ingin di ajarkan. Adapun hasil pretest atau kemampuan awal siswa pada materi ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Pretest/ kemampuan awal sebelum belajar

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Diohade dwi putra	40		√
2.	Muhammad abi pratama	60		√
3.	Rafha ramdhan saputra	50		√
4.	Muhammad zaki	45		√
5.	Ilham satria	60		√
6.	Nabila aulia	45		√
7.	Naviza aulia	65		√
Jumlah		365		7
Jumlah Skor				
Jumlah Skor Maksimal Ideal 700				
% Skor Tercapai 52,14				

Dari hasil pretes dapat dilihat rata-rata nilai siswa yang diperoleh 52,14 dan hanya 1 orang siswa yang atau Secara klasikal 14,28% masih dibawah standar klasikal 85%.

Sedangkan berkaitan dengan hasil observasi tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran diambil pada pembelajaran pokok bahasan sebelumnya:

Tabel 2. Hasil Aktifitas Peserta Didik Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Tingkat kerja sama peserta didik	2
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	2
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	2
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	1
Jumlah Skor		10
Presentasi		50%

Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal = 20

Kriteria penilaian:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 50% dengan kriteria kurang, masih di

bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 80%. Peserta didik kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Salah satu indikator aktifitas peserta didik yang menonjol adalah kurangnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru atau teman. Mereka juga kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 di Kelas III dengan jumlah siswa 15 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Diohade dwi putra	80	√	
2.	Muhammad abi pratama	80	√	
3.	Rafha ramdhan saputra	60		√
4.	Muhammad zaki	80	√	
5.	Ilham satria	70	√	
6.	Nabila aulia	50		√
7.	Naviza aulia	90	√	
Jumlah		510	5	2

Jumlah Skor 510
Jumlah Skor Maksimal Ideal 700
72,82% Skor Tercapai

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas	: 6
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 1
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3	Persentase ketuntasan belajar	71,42%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visula diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,82 dan ketuntasan

belajar mencapai 71,42% atau ada 5 siswa dari 7 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 71,42% sama dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini mungkin disebabkan karena media yang digunakan belum terlalu menarik siswa untuk memperhatikan..

Selain nilai kognitif di atas, terdapat juga peningkatan pada nilai afektif dan psikomotorik siswa yang didapat melalui hasil pengamatan menggunakan lembar observasi (dilampirkan). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat atau ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Adapun hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama peserta didik	3
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	2
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	2
Total		13
Prepresentasi		65%

Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal = 20

Kriteria penilaian:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Berdasarkan data tabel tentang aktivitas belajar peserta didik siklus I di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 65% ini berada pada kategori cukup. Meskipun begitu prosentase aktifitas peserta didik tersebut belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 80%. Data aktivitas peserta didik ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan hasil observasi mengenai aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek Yang dinilai	Nilai
1	Penerapan metode pembelajaran/ penggunaan media pembelajaran	3
2	Menciptakan berkomunikasi dua arah	2
3	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	4
4	Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	3
5	Menjawab pertanyaan peserta didik	3
6	Memberikan motivasi pada peserta didik	3
Jumlah		18
Rata-rata		3
Skor tertinggi setiap aspek = 4		

Kriteria Penilaian:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Selain melihat hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3 dan tergolong pada kategori baik. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi, karena bermula dari pengelolaan pembelajaran inilah akan melahirkan tingkat aktivitas peserta didik yang lebih tinggi serta peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pengelolaan pengajaran pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sudah ada peningkatan nilai hasil peserta didik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tahap pra siklus adalah 52,14 naik menjadi 72,82 pada siklus I dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus 0 naik menjadi 5 pada siklus I, tetapi indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 71,42% masih belum tercapai.

Aktivitas peserta didik pada siklus I sudah berada dalam kategori baik, namun belum mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi, ini dapat dilihat dari persentasi aktivitas peserta didik yaitu 65%. Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti adalah minimal > 80%.

Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah dan kemampuan dalam mengunakan media pembelajaran. Diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dua arah dan kemampuan menerapkan menggunakan media pembelajaran, dan metode pembelajaran meningkat.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2016 di Kelas III dengan jumlah siswa 7 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table 7. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Diohade dwi putra	90	√	
2.	Muhammad AP	90	√	
3.	Rafha ramdhan saputra	85	√	
4.	Muhammad zaki	100	√	
5.	Ilham satria	85	√	
6.	Nabila aulia	65	√	
7.	Naviza aulia	85	√	
Jumlah		600	7	0

Jumlah Skor 600

Jumlah Skor Maksimal Ideal 700

% Skor Tercapai 85,71

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 6

Jumlah siswa yang belum tuntas : 1

Klasikal : Tuntas

Tabel 8. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	85,71
2	Jumlah siswa yang tuntas	7
3	belajar	100%
Persentase ketuntasan belajar		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85 dan dari 7 siswa yang telah tuntas sebanyak 6 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% . Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media audio visual semakin mantap karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Seperti dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama peserta didik	3
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	4
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	4
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	4
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	3
Total		18

Prepresentasi	90%
Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal = 20	
Kriteria penilaian :	
0% - 39% = Sangat Kurang	
40% - 55% = Kurang	
56% - 65% = Cukup	
66% - 79% = Baik	
80% - 100% = Sangat Baik	

Berdasarkan data tabel tentang aktivitas belajar peserta didik siklus II di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 90% ini berada pada kategori Sangat Baik. Sedangkan Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek Yang dinilai	Nilai
1	Penerapan metode pembelajaran/ penggunaan media pembelajaran	4
2	Menciptakan berkomunikasi dua arah	3
3	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	4
4	Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	4
5	Menjawab pertanyaan peserta didik	3
6	Memberikan motivasi pada peserta didik	4
	Jumlah	22
	Rata-rata	3,67
	Skor tertinggi setiap aspek = 4	

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Selain melihat hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3,6 dan tergolong pada kategori hampir mendekati sangat baik. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pengajaran menggunakan media audio visual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan

proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran berbasis media audio visual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II)

Peningkatan hasil belajar dapat ditinjau dari besarnya skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata, yang ditunjukkan melalui table 4.9 berikut ini.

Tabel 11. Perbandingan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata shalat Pardu Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Skor Minimum	Skor Maximum	Skor Rata-Rata
Pra siklus	40	60	52,14
Siklus 1	50	90	71,42
Siklus 2	65	100	85,71

Dari table 4.9 diatas, nampak peningkatan hasil belajar Sholat pardu, siswa kelas III SDN 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Peningkatan hasil belajar tersebut, nampak dari peningkatan besarnya skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus besarnya skor maksimum yang dicapai siswa adalah, skor minimum dan skor rata-rata sebesar. Pada siklus 1 perolehan skor maksimum meningkat menjadi, skor minimum meningkat menjadi dan skor rata-rata meningkat menjadi. Selanjutnya pada akhir pembelajaran siklus 2, skor maksimum mencapai, skor minimum sebesar, dengan skor rata-rata mencapai .

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran berbasis media audio visual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa, antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Kesimpulan

Dari analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat dibuat kesimpulan:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan minat dalam pelajaran PAI mengenai ibadah shalat dengan bukti terjadi peningkatan nilai dari pretest ke siklus I yaitu dari 14, menjadi 72. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada pretest sebanyak 7 siswa sedangkan pada siklus I sebanyak 2 siswa.

Dengan menggunakan media Audio Visual, prestasi siswa dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata siklus I menjadi siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 66,67 sedangkan pada siklus II 86,67. Dan untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 5 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 3 siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi beberapa bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun saran yang disampaikan penulis adalah:

1. Untuk pihak sekolah akan lebih baik jika media Audio Visual yang disediakan untuk proses pembelajaran dilengkapi dan dibuat lebih menarik agar para siswa lebih berminat dalam belajar.
2. Untuk guru akan lebih baik jika guru lebih menguasai dalam penggunaan media Audio Visual sehingga penyampaian materi dapat sesuai dengan media Audio Visual.
3. Untuk kepala sekolah, lembaga pengelola pendidikan diharapkan dapat meningkatkan selaku Pembina dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru dilingkungan binaannya sehingga terwujud guru profesional yang sanggup meningkatkan mutu pendidikan.
4. Penelitian ini dirasakan masih banyak keterbatasannya, oleh karena itu diharapkan adanya tindak lanjut dan penyempurnaan dari peneliti berikutnya.

Bibliografi

Abdul Halim, 2002, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002.

Admin Padamu. Pengertian dan tujuan evaluasi pendidikan. Retrieved January 15, 2021, from website <https://www.padamu.net/pengertian-dan-tujuan-evaluasi-pendidikan>

Alaksamana Blog. Pengertian dan Jenis Media Audio visual. Retrieved January 20, 2020, from website <https://alaksamana.blogspot.com/2018/04/pengertian-dan-jenis-media-audio-visual.html>

Amir Hamzah, 1985, *Media Audio-Visual*, Gramedia, Jakarta

Armai Arif, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta

H.M. Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Rineka Cipta, Jakarta

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. from website setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09

Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Sudjana, Nanah. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta